

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dilihat Dari Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Pada Kantor BKD Provinsi Sumatera Barat

Nursal¹⁾, Febryandhie Ananda²⁾
^{1,2)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
nursal.aura@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Presentation of Financial Statements and Accessibility of Financial Statements on the Accountability of Regional Financial Management at the BKD office of West Sumatra Province the year is 2020. With the purposive sampling method as many as 40 respondents from BKD office employees. Using the SPSS 25 Application to test: Instrument Test (Validity Test, Reliability Test), Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroskedasticity Test) Hypothesis Test (T Test, Determination Test, Simple / Multiple Linear Regression Test). After testing, it was found that the presentation of financial statements has an influence on accountability of Regional Financial Management, which is mean that the hipotesis is accepted. Accessibility of Financial Statements has not influence on accountability of Regional Financial Management, which is mean that the hipotesis is not accepted.

Keywords: *Presentation of Financial Statements, Accessibility of Financial Statements Accountability of Regional Financial Management*

Detail Artikel:

Disubmit : 30 Maret 2023

Disetujui : 19 Mei 2023

DOI:10.31575/jp.v7i1.457

PENDAHULUAN

Setelah adanya ketentuan otonomi daerah, masing-masing daerah terutama daerah yang pembangunannya tertinggal mulai berbenah diri dalam berbagai hal untuk kemajuan di daerahnya (Mardiasmo, 2009). Laporan keuangan yang disajikan merupakan wujud pertanggungjawaban entitas kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik meliputi pihak internal dan eksternal. Untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya, maka setiap laporan keuangan harus mempunyai sistem dan diterapkan secara konsisten, hal ini sesuai dengan (Sari, Laynita, Febryandhie Ananda, Dewi Zulvia, 2022). Penyajian laporan keuangan tersebut harus memenuhi syarat-syarat tertentu diantaranya laporan tersebut harus memiliki akuntabilitas dan dapat diakses oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki kewenangan (DPRD dan masyarakat luas).

Akuntabilitas sering diartikan sebagai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan penyelenggara negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, secara garis besar pengertian akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah “kewajiban pengelola keuangan negara (Presiden - Menteri Keuangan - Menteri/Kepala Lembaga Pemerintah Non Kementerian - Gubernur/ Bupati/ Walikota) untuk mempertanggungjawabkan

keberhasilan/ kegagalan kegiatan dan hasil akhir dari setiap tahap APBN/D”(Kurniawan & Rahayu, 2019).

Selain Laporan Keuangan itu bersifat Akuntabilitas, Sebuah laporan keuangan itu juga memiliki Aksesibilitas yang cukup. Pemerintah Daerah diharapkan mampu memberikan kemudahan akses bagi para pengguna laporan keuangan, baik kepada pihak lembaga legislatif dan badan pengawasan. Berdasarkan PP Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang akuntabel dan transparan, pemerintah daerah wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan Realisasi Anggaran Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Darbianda, 2018). Laporan Keuangan Daerah itu harus disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), jika laporannya baik, jujur dan lengkap maka akan mempunyai implikasi yang signifikan pada Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah tersebut.

Berikut beberapa Penelitian Terdahulu yang menjadi bahan referensi pada permasalahan diatas yaitu (Nurlaili et al., 2016), (Darbianda, 2018), (Kurniawan & Rahayu, 2019) . Secara umum hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah, penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah adalah merupakan rangkaian tindak lanjut dari bentuk tanggung jawab pemangku pengelola keuangan daerah terhadap berbagai pihak. Penyajian Laporan Keuangan tersebut memenuhi prinsip-prinsip dan tatacara standar penyajian laporan keuangan pemerintah yaitu Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) serta dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan (aksesibilitas).

Jadi penulis menyimpulkan Hipotesis pertama yaitu: Penyajian Laporan Keuangan Daerah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Hipotesis kedua yaitu Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Metode Analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 25.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020, hal ini penulis melakukan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Penulis akan melakukan penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang penulis simpulkan bahwa pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah.

Jenis dan Sumber Data

Menurut (Santoso, 2010) Data berskala nominal atau data nominal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Penelitian ini akan dilakukan

dengan memberikan kuesioner dengan skala likert yang pada dasarnya adalah skala ordinal, sehingga hasilnya didapatkan berupa angka-angka. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan bersumber dari data primer. data primer didapatkan dengan memberikan kuesioner. Kuesioner diambil mengenai pendapat responden tentang Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada kantor BKD Prov Sumatera Barat tahun 2020.

Populasi Dan Sampel

Objek penelitian ini adalah kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Barat yang beralamat di Jln. Batang Antokan no. 4 Padang. Terdapat 72 ASN dan pegawai honorer yang bekerja pada Kantor kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi. Untuk menentukan sampel atau pada penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut (Sugiyono, 2018) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Narasumber dipilih dengan pertimbangan merupakan pihak yang paling mengetahui atau berkualitas dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang responden.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Nomor Pertanyaan	Sumber
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Dependent Variabel) (Y)	Proses pengelolaan Laporan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pelaporan, pertanggungjawaban kepada masyarakat dan DPRD	*Akuntabilitas kejujuran dan hukum	Nomor 2,7,5,6	Kuesioner
		* Akuntabilitas Proses	Nomor 3	
		* Akuntabilitas Program	Nomor 1	
		* Akuntabilitas Kebijakan	Nomor 4	
Penyajian laporan Keuangan Daerah (Independent Variable) X1	Penyajian informasi keuangan pemerintah Daerah yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas laporan Keuangan.	* Relevan	Nomor 1,4	Kuesioner
		* Andal	Nomor 2,3, 7	
		*Dapat Dibandingkan	Nomor 5,6	
		*Dapat Dipahami	Nomor 8	
Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Independent Variable) X2	Kemudahan berbagai pihak pengguna Laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan daerah melalui media massa.	*Keterbukaan	Nomor 1	Kuesioner
		*Kemudahan	Nomor 2	
		*Mudah diakses	Nomor 3	

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows.

Uji instrumen

Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.. Semakin tinggi nilai korelasi nya maka alat tersebut memiliki keselarasan atau konsistensi pada skala tersebut.

Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2009) Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dengan SPSS 25 mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut: Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi yang disebut asumsi klasik, Menurut (Santoso, 2010) ada 5 asumsi utama dalam model regresi:

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2009) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal: Yakni nilai dari Y (Variabel Dependen) seharusnya didistribusikan secara normal terhadap nilai X (Variabel Independen).

Menurut (Raharjo, 2015) Untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik : (1) Uji Shapiro Wilk, dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini Menurut (Santoso, 2010) data dikatakan ber distribusi normal (simetris) dalam uji Shapiro Wilk signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05. (2) Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk jumlah sampel yang besar lebih dari 50 data) Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam Uji K-S jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian ber distribusi normal. Sementara jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak ber distribusi normal.

Uji Multikolinieritas (dipakai jika $x \geq 2$)

Menurut (Ghozali, 2009) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Jika Nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika Nilai Tolerance lebih kecil dari 0.10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Adapun

ketentuannya dalam Nilai VIF adalah: jika Nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika Nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas (dipakai jika $x \geq 2$)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap Nilai Absolute Residual atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresi nya adalah: $[Ut] = a + BXt + vt$. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastifitas dalam model regresi.

Uji hipotesis

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terkait atau variabel dependen (Y). Dalam hal ini ada dua macam acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) Jika Nilai Signifikansi (Sig.) < probabilitas 0.05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Dan jika Nilai Signifikansi (Sig.) > probabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Kedua berdasarkan Perbandingan nilai t hitung t tabel jika Nilai t hitung > dari t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Dan jika Nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak

Uji Determinasi (r square jika $x = 1$, adjusted r square jika $x \geq 2$)

Uji Determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Jika Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Regresi Linier Sederhana / Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

- Y : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
- a : Konstanta
- $\beta_{1,2}$: Koefisien regresi dari Variabel Independen
- X1 : Penyajian Laporan Keuangan Daerah
- X2 : Aksesibilitas Laporan Keuangan
- e : error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini Variabel Independen nya ada 2 yaitu Penyajian Laporan Keuangan (X1), Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah (X2) dan Variabel Dependennya yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y). Kuesioner diberikan pada 40 orang sampel yang telah dipilih.

Analisis Deskriptif

Tabel 2.
Hasil Uji Analisa Deskriptif Variabel X1, X2 dan Y

		Statistics		
		Akuntabilitas_pengelolaan	Penyajian_lap.Keu	Aksesibilitas_lap.keu
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		34.18	38.45	13.53
Std.		0.712	0.749	0.847
Deviation				
Variance		0.507	0.562	0.717
Range		2	3	3
Minimum		33	37	12
Maximum		35	40	15

Dari hasil diatas dapat kita simpulkan bahwa jumlah observasi atau peserta kuesioner sebanyak 40 orang. Rata-rata Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y) adalah 34,18. Penyajian laporan Keuangan (X1) adalah 38,45 dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) adalah 13,53. Nilai Tengah (median) untuk variabel Y adalah 34,00 untuk variabel X1 adalah 38,50 dan untuk variabel X2 adalah 15,00. Nilai tertinggi (maximum) untuk variabel Y adalah 35,00 untuk variabel X1 adalah 40,00 dan untuk variabel X2 adalah 15,00. Nilai terendah (Minimum) untuk variabel Y adalah 33 untuk variabel X1 adalah 37 dan untuk variabel X2 adalah 12.

Hasil Uji Instrumen

Hasil uji validitas

Hasil uji validitas ini dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya, valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dengan ketentuan: jika r hitung $>$ r tabel atau nilai sig. $<$ 0.05 maka kuesioner dinyatakan valid. Namun jika r hitung $<$ tabel atau nilai sig. $>$ 0.05 maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut akan disajikan uji validitas kuesioner berdasarkan variabel nya.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Kuesioner pada Variabel X1 dengan SPSS 25
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.074	-.061	-.046	.086	-.053	-.074	.480**	.314*
	Sig. (2-tailed)		.651	.711	.780	.597	.744	.651	.002	.049
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	-.074	1	.224	-.131	-.067	.066	-.212	.066	.458**
	Sig. (2-tailed)	.651		.165	.420	.681	.687	.189	.687	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	-.061	.224	1	-.108	-.158	-.126	-.174	.126	.332*
	Sig. (2-tailed)	.711	.165		.509	.329	.439	.283	.439	.036
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	-.046	-.131	-.108	1	-.528**	-.095	.119	-.095	-.083
	Sig. (2-tailed)	.780	.420	.509		.000	.560	.466	.560	.609
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	.086	-.067	-.158	-.528**	1	.180	-.225	-.020	.239
	Sig. (2-tailed)	.597	.681	.329	.000		.267	.164	.903	.138
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.6	Pearson Correlation	-.053	.066	-.126	-.095	.180	1	-.154	-.111	.315*
	Sig. (2-tailed)	.744	.687	.439	.560	.267		.344	.495	.047
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.7	Pearson Correlation	-.074	-.212	-.174	.119	-.225	-.154	1	.066	.191
	Sig. (2-tailed)	.651	.189	.283	.466	.164	.344		.687	.237
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.8	Pearson Correlation	.480**	.066	.126	-.095	-.020	-.111	.066	1	.541**
	Sig. (2-tailed)	.002	.687	.439	.560	.903	.495	.687		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.314*	.458**	.332*	-.083	.239	.315*	.191	.541**	1

Sig. (2-tailed)	.049	.003	.036	.609	.138	.047	.237	.000	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat kita lihat hasil uji Validitas pada Variabel Independen X1 (Penyajian Laporan Keuangan) mempunyai 8 pertanyaan, dari 8 pertanyaan ada 3 pertanyaan yang tidak valid yaitu Pertanyaan ke 4 (X1.4) bernilai 0.609, pertanyaan ke 5 (X1.5) bernilai 0.138 dan pertanyaan ke 7 (X1.7) bernilai 0.237 sementara 5 pertanyaan lainnya adalah valid karena nilai signya semua < 0.05 jadi pertanyaan ke1,2,3,6, dan 8 variabel X1 adalah valid.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas pada variabel X2
Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL_X 2
X2.1	Pearson Correlation	1	.262	.051	.691**
	Sig. (2-tailed)		.102	.756	.000
	N	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.262	1	.233	.667**
	Sig. (2-tailed)	.102		.148	.000
	N	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.051	.233	1	.654**
	Sig. (2-tailed)	.756	.148		.000
	N	40	40	40	40
TOTAL_X 2	Pearson Correlation	.691**	.667**	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai Sig. ketiga pertanyaan adalah $0.00 < 0.005$ yang artinya semua pertanyaan dalam Variabel X2 bernilai valid.

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas pada Variabel Y
Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	TOTAL_Y
Y.1	Pearson	1	-.095	.055	.119	-.081	-.065	-.095	.341*
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)		.560	.737	.466	.619	.689	.560	.031
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.2	Pearson	-.095	1	-.192	-.154	-.095	-.076	-.111	.083
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.560		.234	.344	.560	.639	.495	.611
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.3	Pearson	.055	-.192	1	-.114	.274	-.132	.000	.554**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.737	.234		.484	.087	.415	1.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.4	Pearson	.119	-.154	-.114	1	-.131	-.106	.066	.395*
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.466	.344	.484		.420	.516	.687	.012
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.5	Pearson	-.081	-.095	.274	-.131	1	-.065	-.095	.341*
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.619	.560	.087	.420		.689	.560	.031
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.6	Pearson	-.065	-.076	-.132	-.106	-.065	1	-.076	.057
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.689	.639	.415	.516	.689		.639	.726
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.7	Pearson	-.095	-.111	.000	.066	-.095	-.076	1	.320*
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.560	.495	1.000	.687	.560	.639		.044
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL_Y	Pearson	.341*	.083	.554**	.395*	.341*	.057	.320*	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.031	.611	.000	.012	.031	.726	.044	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Uji Validitas untuk variabel dependen (Y) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan, dari 7 pertanyaan yang diajukan, pertanyaan 1 Nilai signya bernilai $0.032 < 0.05$. Pertanyaan ke 2 bernilai $0.611 > 0.05$, pertanyaan ketiga bernilai $0.00 < 0.05$, pertanyaan ke 4 bernilai $0.012, 0.05$, pertanyaan kelima bernilai $0.031 < 0.05$, pertanyaan keenam bernilai $0.726 > 0.05$ dan pertanyaan ketujuh bernilai $0.044 < 0.05$ Hanya ada 2 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan ke 2 (Y.2) dan pertanyaan ke 6 (Y.6) dengan

nilai sig > 0.05. Sementara 5 pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena nilai signya < 0.05.

Hasil uji reliabilitas

Tabel 6.
Hasil pengukuran SPSS 25 untuk uji reabilitas
Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	21

Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*). Dari hasil pengukuran diatas nilai Cronbach Alfa nya 0.601 > 0.60 maka *item* pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan 40 sample (kurang dari 50) maka uji Normalitas dilakukan dengan teknik uji Kolmogorov-Smirnov tes. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini Menurut (Santoso, 2010) data dikatakan ber distribusi normal (simetris) jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05.

Tabel 7.

Pengukuran uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov tes pada SPSS 25
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65327799
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.078
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

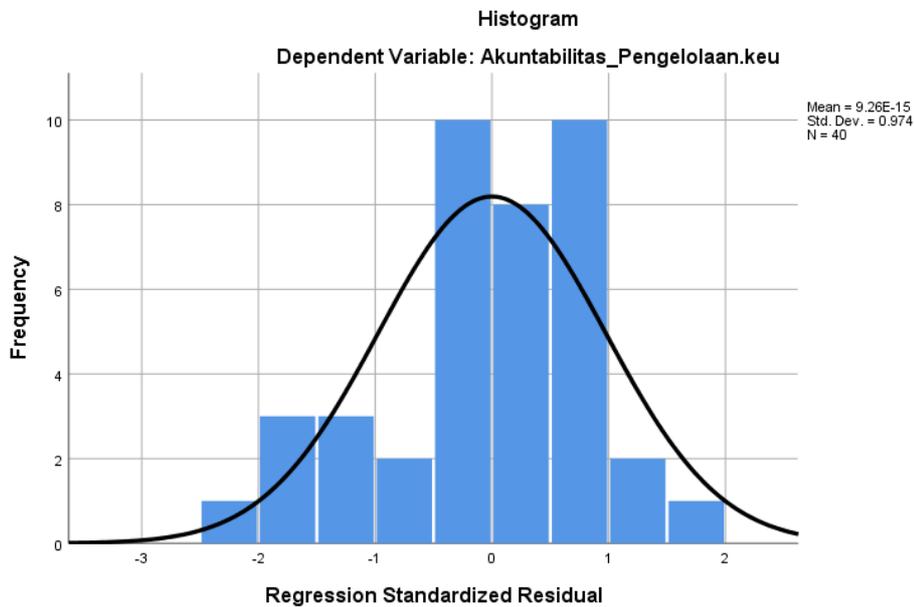
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Uji Normalitas dilakukan dengan teknik uji Kolmogorov-Smirnov tes. Dari hasil uji Normalitas dengan pada tabel diatas nilai Signya $0.200 > 0.05$ maka data disebut terdistribusi secara normal (simetris).



Gambar 1. Histogram untuk uji Normalitas

Dari Gambar 1. diatas merupakan grafik histogram uji normalitas. Sebuah grafik histogram dikatan normal jika distribusi data berbentuk lonceng (bell shaped) tidak condong kekiri atas ke kanan.

Hasil uji multikolinieritas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Uji ini bertujuan untuk apakah model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun ketentuannya dalam Nilai VIF adalah: jika Nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika Nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Tabel 8.
Pengukuran uji Multikolinieritas pada SPSS 25
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21.177	5.59		3.788	0.001		
1 Penyajian_Lap_Keu	0.376	0.145	0.396	2.596	0.013	0.979	1.021
Aksesibilitas_lap_Keu	-0.108	0.128	-0.128	-0.84	0.407	0.979	1.021

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Pengelolaan

Dari hasil pengukuran diatas kita dapatkan hasil bahwa nilai VIF variabel independennya nya adalah $1,021 < 10.00$ yang artinya tidak terjadi Multikolinieritas pada variabel bebasnya.

Hasil uji Heteroskedastisitas (jika $x \geq 2$)

Tabel 9.
Hasil Tes Heterokedastisitas Uji Glejser pada SPSS 25
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.180	3.269		.667	.509
	Penyajian_lap_keu	-.032	.085	-.063	-.381	.706
	Aksesibilitas_lap_keu	-.031	.075	-.068	-.413	.682

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil penelitian uji Glejser diatas didapatkan untuk variabel X1 Penyajian Laporan Keuangan nilai sig adalah $0.706 > 0.05$ (tidak terjadi masalah heteroskedastisitas) dan untuk Variabel X2 Aksesibilitas Laporan Keuangan nilai Sig nya adalah $0.682 > 0.05$ (tidak terjadi masalah heteroskedastisitas). Jadi dapat kita simpulkan bahwa pada persamaan linear ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dan memenuhi salah satu syarat diterimanya hipotesis.

Hasil uji hipotesis

Tabel. 10
Uji Hipotesis dengan SPSS 25
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	21.177	5.590		3.788	0.001
	Penyajian_lap.keu	0.376	0.145	0.396	2.596	0.013
	Aksesibilitas_lap.keu	-0.108	0.128	-0.128	-0.840	0.407

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Hasil Uji T

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2009)

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji T dapat dilihat dari nilai Sig pada tabel diatas. Variabel independen (X1) Penyajian laporan Keuangan memiliki nilai $0.013 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang berarti Penyajian Laporan Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan hipotesis 1 diterima.

Pengujian Hipotesis ke 2

Pada Hasil uji diatas variabel X2 nya Aksesibilitas Laporan Keuangan memiliki nilai $0.407 > 0.005$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berarti Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y). Jadi Hipotesis kedua ditolak.

Hasil uji determinasi

Uji ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independennya terhadap variabel dependennya. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independennya mempunyai kemampuan yang besar untuk mempengaruhi variabel dependennya. Hasil uji Determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R-squared.

Tabel 11.
Hasil Uji Determinasi pada SPSS 25

Model Summary					
Model	R	Adjusted R		Std. Error of the Estimate	
		Square	Square		
1	.398 ^a	0.158	0.113	0.671	

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas _lap.keu, Penyajian_lap.keu

Hasil uji Determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R-squared pada tabel diatas yaitu 0.113 yang artinya kemampuannya hanya 11,3% untuk mempengaruhi variabel dependennya. Sisa nya 88, 7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Berarti kemampuan variabel independennya terbatas dalam mempengaruhi variabel dependennya.

Hasil uji regresi linear sederhana / berganda

Tabel 12.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana/Berganda pada SPSS 25

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	21.177	5.590		3.788	0.001
	Penyajian_lap.keu	0.376	0.145	0.396	2.596	0.013
	Aksesibilitas _lap.keu	-0.108	0.128	-0.128	-0.840	0.407

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Penyajian Laporan Keuangan (X1) bernilai 0.376 sedangkan Variabel X2 bernilai -0.108 dan nilai konstantanya (C) adalah 21.177. Jadi jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan meningkat juga karena pergerakannya searah (bernilai positif). Namun jika variabel Y meningkat maka variabel X2 akan menurun karena mereka berlawanan arah (bernilai negatif). Sehingga pada penelitian ini model regresi linear sederhana/berganda sesuai dengan model berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

a : Konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi dari Variabel Independen

X1 : Penyajian Laporan Keuangan Daerah

X2 : Aksesibilitas Laporan Keuangan

e : error term

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 21.177 + 0.376 X_1 - 0.108 X_2$$

Dari hasil diatas disimpulkan bahwa nilai a sebesar 21.77 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah) belum dipengaruhi oleh variabel lainnya Penyajian laporan keuangan (X1) dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Y nya tidak akan mengalami perubahan.

β_1 merupakan nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.376 menunjukkan bahwa variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, setiap kenaikan 1 satuan variabel X1 maka akan mempengaruhi variabel Y sebesar 0.376 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

β_2 merupakan nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar -0.108 menunjukkan bahwa variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) mempunyai pengaruh yang negatif berlawanan arah terhadap variabel Y Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, setiap kenaikan 1 satuan variabel X2 maka akan mempengaruhi variabel Y sebesar -0.108 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Setelah melakukan serangkaian pengujian dengan aplikasi SPSS 25 didapatkan hasil yaitu pada Uji Validitas semua variabel nya X1, X2 dan Y kuesionernya dinyatakan valid. Pada Uji Reabilitas didapatkan nilai Cronbach Alpha 0.601 > 0.60 maka variabel dalam penelitian ini dinyatakan juga reliabel. Uji Asumsi Klasik ada beberapa uji yang dilakukan yaitu Uji Normalitas dengan Sig 0,200 > 0.05 yang berarti data terdistribusi secara normal. Pada Uji Multikolinieritas nilai VIF 1,021 < 10.00 yang artinya tidak terjadi Multikolinieritas pada variabel bebasnya. Uji Glejser didapatkan hasil Sig adalah 0.682 > 0.05 (tidak terjadi masalah heteroskedastisitas) pada persamaan linear ini. Dan memenuhi salah satu syarat diterimanya hipotesis.

Pada Uji Hipotesisnya Hasil uji T didapatkan nilai bahwa Variabel independen (X1) Penyajian laporan Keuangan memiliki nilai 0.013 < 0.005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen yang berarti Penyajian Laporan Keuangan mempunyai pengaruh terhadap

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan memenuhi salah satu syarat diterimanya hipotesis. Sedangkan variabel X2 nya Aksesibilitas Laporan Keuangan memiliki nilai $0.407 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berarti Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y). **Jadi Hipotesis pertama yaitu: Penyajian Laporan Keuangan Daerah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, hipotesis ini diterima.**

Pada hasil Uji hipotesis dengan uji T didapatkan hasil bahwa variabel X2 nya Aksesibilitas Laporan Keuangan memiliki nilai $0.407 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berarti Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y). Pada Uji Regresi linear berganda didapatkan hasil koefisien Variabel X2 adalah $-0,108$ (bernilai negatif) berarti mempunyai arah yang berlawanan, sehingga saat terjadi kenaikan Variabel X2, tidak berpengaruh pada variabel Y karena pergerakannya berlawanan arah. **Jadi Hipotesis kedua yaitu Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, hipotesis ini ditolak**

SIMPULAN

Setelah adanya otonomi daerah, masing-masing daerah mengelola dana dan laporan keuangannya sendiri. Banyak hal yang mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah salah satu diantaranya adalah Penyajian Laporan Keuangan Daerah yang merupakan pertanggungjawaban daerah atas dana pembangunan yang telah dianggarkan pada daerah tersebut.

Hal ini yang menjadi dasar dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada kantor BKD Provinsi Sumatera Barat tahun 2020. Pada pertanyaan ini memunculkan hipotesis pertama yaitu **Penyajian Laporan Keuangan Daerah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah**, setelah dilakukan penelitian dengan melakukan kuesioner dari 40 objek sample hipotesis ini diterima.

Dengan aplikasi SPSS 25 didapatkan hasil yaitu pada Uji Validitas semua variabel nya X1, X2 dan Y kuesionernya dinyatakan valid. Pada Uji Reabilitas didapatkan variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Pada Uji Asumsi Klasik ada beberapa uji yang dilakukan yaitu Uji Normalitas dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Pada Uji Multikolinieritas tidak terjadi Multikolinieritas pada variabel bebasnya. Pada uji Glejser tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan linear ini. Dan memenuhi salah satu syarat diterimanya hipotesis. Pada Uji Hipotesisnya Hasil uji T didapatkan nilai bahwa Variabel independen (X1) Penyajian laporan Keuangan memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang berarti Penyajian Laporan Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan hipotesis pertama diterima.

Untuk mengetahui pengaruh Aksesibilitas laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada kantor BKD Provinsi Sumatera Barat tahun 2020. Hal ini memunculkan **Hipotesis kedua yaitu Aksesibilitas Laporan**

Keuangan Daerah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, hipotesis ini ditolak. Uji Hipotesis yang dilakukan untuk hipotesis kedua ini didapatkan hasil bahwa variabel X2 nya Aksesibilitas Laporan Keuangan memiliki nilai $0.407 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berarti Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y). Jadi Hipotesis kedua ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darbianda, R. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Pemerintah Daerah Kota Palembang. *Palembang*, 5–16.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. In *Semarang* (4th ed.). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 edisi 8* (Edisi 8). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurniawan, D., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Study pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018). *Management*, 6(1), 705–714. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/8743>
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. In *Yogyakarta*. CV. Andi, Yogyakarta.
- Nurlaili, N., Azlina, N., & Hasan, M. (2016). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 449–461.
- Raharjo, S. (2015). *SPSS Indonesia*. Jawa Tengah. <http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-normalitas-shapiro-wilk-dengan.html>
- Santoso, S. (2010). Statistik Parametrik. In *Jakarta*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Laynita, Febryandie Ananda, Dewi Zulvia, R. S. (2022). *Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Zahir Pada Kelompok Tani Peternak Lebah Trigona Kuranji Padang*. 4(2), 80–85.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D. In *Bandung* (28th ed., p. 334). Alfabeta.